

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh individu atau badan hukum, yang kegiatannya dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan dilandasi oleh semangat kebersamaan serta asas kekeluargaan.¹ Dengan semakin majunya modernisasi, koperasi dituntut untuk menjadikan etika sebagai landasan moral dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Dalam tuntutan ini, koperasi sebagai suatu organisasi berupaya memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan ditopang dengan prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen modern. Dalam konteks akuntansi dan manajemen modern ini, akuntabilitas dan transparansi keuangan merupakan dua prinsip yang saling berkaitan dan mempunyai peranan penting terhadap pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien dalam berbagai organisasi, baik organisasi pemerintahan, perusahaan bisnis, lembaga swasta, maupun lembaga lainnya.

Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Obor Mas merupakan salah satu badan usaha atau lembaga koperasi yang memiliki kedudukan penting dalam mengatur roda perekonomian masyarakat secara khusus di wilayah Kabupaten Sikka. Selain bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta mendukung pembangunan ekonomi masyarakat, koperasi juga berperan dalam membangun sistem perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.² Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka mencatat penyebaran koperasi aktif menurut kecamatan terus meningkat. Hal ini tentunya relevan dengan hadirnya berbagai jenis koperasi yang tersebar di sejumlah wilayah Kabupaten Sikka. Silvester Yunani dalam media pikiran rakyat menulis lima koperasi dengan anggota paling banyak di NTT

¹ Fathya Kamila et al., "Pengaruh Transparansi Terhadap Perkara Koperasi Simpan Pinjam Indosurya," *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14:3 (IKOPIN University: 01 November 2023), hlm. 2.

² Kasmir, S.E., M.M, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 41.

³ Silvester S. Yunani, "Pengaruh Koperasi Dengan Anggota Paling Banyak Di NTT Dalam

saat ini termasuk KSP Kopdit Obor Mas dan merupakan salah satu koperasi inovatif di NTT.³ Berikut adalah data peringkat koperasi di NTT berdasarkan jumlah anggota terbanyak.

Gambar 1.1 Peringkat Koperasi dengan Anggota Terbanyak

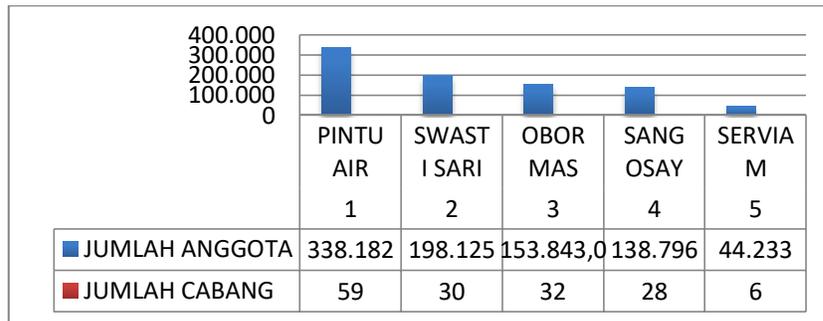


Diagram di atas menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan cerminan akan kebutuhan dan kepercayaan masyarakat NTT terhadap koperasi sebagai lembaga yang juga memiliki andil dalam mensejahterakan masyarakat. Eksistensi dan esensi KSP Kopdit Obor Mas sebagai badan usaha juga mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru sehingga dalam melaksanakan operasionalnya, koperasi juga membutuhkan tenaga kerja atau pegawai yang tentunya membantu dan mendukung terlaksananya cita-cita dan tujuan koperasi itu sendiri. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan upaya membangun kepercayaan publik, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja pegawai. Kinerja pegawai sendiri merupakan capaian kerja yang dilakukan oleh seorang pegawai berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu.⁴ Oleh karena itu, penerapan akuntabilitas dan transparansi keuangan tidak hanya berkontribusi pada stabilitas keuangan koperasi tetapi juga berdampak kepada kinerja pegawai. Hal ini juga didukung dengan peningkatan penyebaran koperasi-koperasi pada sejumlah wilayah di Kabupaten Sikka dari tahun ke tahun yang tentunya membantu dalam

³ Silvester Yunani, “5 Koperasi Dengan Anggota Paling Banyak Di NTT Tahun 2023, Ada 2 Di Kabupaten Sikka,” *Pikiran Rakyat .Com*, 2023.

⁴ Silviana Khoerun Nisa and Bangun Putra Prasetya, “Analisis Mempertahankan Loyalitas Kerja Dan Penerapannya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Toko Tooxy Second Stuff,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan* 1:4 (Universitas Widia Mataram: 23 Juni 2024), hlm. 10.

peningkatan kesejahteraan ekonomi serta membuka peluang terciptanya lapangan pekerjaan baru. Berikut adalah data laporan penyebaran koperasi pada wilayah Kabupaten Sikka.

Tabel 1.1 Data Penyebaran Koperasi Kabupaten Sikka

Kecamatan	Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Kecamatan (Unit)		
	2021	2022	2023
Paga	2	2	2
Mego	1	1	1
Tanawawo	1	1	1
Lela	6	6	6
Bola	7	9	9
Doreng	4	4	4
Mapitara	-	-	-
Talibura	1	1	3
Waigete	7	7	8
Waiblama	2	1	1
Kewapante	8	8	8
Hewokloang	2	2	1
Kangae	5	4	5
Palue	-	-	-
Koting	5	5	5
Nelle	3	3	2
Nita	18	18	18
Magepanda	-	-	-
Alok	23	24	24
Alok Barat	11	11	9
Alok Timur	20	20	23
Sikka	125	125	130

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan KUKM Kabupaten Sikka

Akuntabilitas pada koperasi mengacu pada tanggung jawab manajemen koperasi untuk memberikan laporan yang jelas, jujur, dan tepat waktu kepada anggota dan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan konsep akuntabilitas menjadi hal yang penting, tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham dan dewan pengawas (pemangku kepentingan langsung), tetapi juga kepada seluruh pihak yang terlibat,

termasuk karyawan dan nasabah.⁵ Menurut Lodge yang dikutip dalam tulisan Daniel dan Rediana, akuntabilitas berkaitan dengan tuntutan agar seorang agen memberikan laporan atas aktivitas tertentu serta adanya kewenangan untuk memberikan sanksi.⁶ Dalam artian akuntabilitas keuangan menuntut setiap agen atau badan usaha untuk melaporkan kegiatan tertentu (tanggung jawab) dan kemampuan untuk memberi sanksi. Dalam konteks koperasi, hal ini merujuk pada tanggung jawab manajemen baik itu kepada para pegawai maupun kepada anggota koperasi atau masyarakat sehingga segala kewenangan, keputusan atau kebijakan dapat diterima dan diakui. Dalam kutipan yang disampaikan oleh Daniel dan Rediana, Saidi menegaskan bahwa akuntabilitas sebenarnya tidak hanya menyangkut pelaporan keuangan dan program, tetapi juga berkaitan dengan aspek legitimasi.⁷ Secara singkat, legitimasi mencakup aspek hukum atau legalitas dan aspek sosial. Adapun penerapan akuntabilitas dalam lingkungan kerja seperti pengadaan program pelatihan dan pengembangan, adanya evaluasi kerja dengan indikator kinerja yang jelas, membuat laporan berkala (pendapatan dan pengeluaran) dan lain sebagainya dapat membantu pegawai dalam membangun rasa tanggung jawab terhadap partisipasi dan kontribusinya.

Dalam konteks transparansi keuangan, pengelola koperasi dituntut untuk menyampaikan informasi keuangan secara terbuka dan jelas agar dapat diakses serta dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Menurut Mardiasmo yang dikutip oleh Eva Yuniar, transparansi berarti ketersediaan informasi mengenai kebijakan, proses perencanaan dan pelaksanaan, serta capaian hasil yang dapat diakses secara legal dan terbuka oleh publik.⁸ Pegawai koperasi sebagai salah satu pengguna informasi merasa perlu dan wajib untuk mengetahui informasi keuangan pada koperasi. Hal ini penting

⁵ Yusuf Abdullah dan A. Willy Nugraha, "Implementasi Akuntabilitas Berdasarkan Pada Perspektif Sharia Enterprise Theory (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Mumtaz Tasikmalaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5:2 (Jawa Barat: November, 2020), hlm. 77.

⁶ Daniel Aditya Utama dan Rediana Setiyani, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9:2 (Semarang: Desember, 2014), hlm. 6.

⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

⁸ Eva Meisa Yuniar, Supami Wahyu Setiyowati, dan Mochamad Fariz Irianto, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Transparansi Terhadap Niat Berwakaf Tunai (Studi Pada Masjid Al-Mubarakah)," *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4:2 (Jakarta: 31 Juli, 2024), hlm. 81.

untuk membangun kepercayaan dan motivasi antara manajer dan karyawan, terciptanya lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif serta mendorong kinerja dan partisipasi aktif pegawai dalam mencapai tujuan koperasi. Transparansi keuangan yang dapat diterapkan dalam koperasi meliputi pelaporan gaji dan tunjangan, laporan keuangan perusahaan, rincian anggaran, keterlibatan dalam pelatihan dan pengambilan keputusan keuangan, serta komitmen terhadap kode etik keuangan (misalnya kebijakan anti korupsi).

Dalam kajian filsafat sebagai satu bidang ilmu, filsafat menawarkan sebuah kerangka pemikiran yang memberikan landasan akan nilai-nilai etika dan filosofis. Etika sebagai praksis menekankan nilai atau norma moral yang harus diterapkan. Etika sebagai praksis berarti setara dengan moralitas karena berkaitan dengan tindakan yang layak, tidak layak, atau seharusnya dilakukan berdasarkan nilai dan norma moral. Sementara itu, sebagai refleksi kritis, etika merujuk pada pendekatan sistematis terhadap nilai dan norma moral dalam menghadapi persoalan manusia sesuai standar etis yang berlaku. Hal ini juga menyikapi beberapa isu atau persoalan yang dalam akuntansi disebut sebagai konflik kepentingan, manipulasi laporan keuangan, tidak patuh pada aturan dan penggunaan teknologi informasi.⁹

Immanuel Kant, meskipun tidak secara spesifik membahas tentang akuntabilitas dan transparansi keuangan, tetapi pemikirannya tentang etika dan moralitas yakni etika deontologi dan imperatif kategoris dapat diintegrasikan maknanya dengan konsep akuntabilitas dan transparansi keuangan. Secara sederhana, etika deontologi menekankan kewajiban sebagai dasar bagi baik buruknya suatu tindakan dan bukan didasarkan pada hasil atau konsekuensi dari tindakan. Menurut Kant, sebagaimana dijelaskan oleh Budi Hardiman, manusia dalam menjalankan kewajibannya tidak berorientasi pada imbalan, melainkan mewujudkan kehendak baik melalui pemenuhan tugas secara tulus.¹⁰ Hal ini menegaskan niat baik yang

⁹ Kadek Nurdarmasih, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan I Putu Julianto, "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sistem Pemberian Kredit Mutranin Pada Dadia Tangkas Kori Agung Desa Pakraman Bila Bajang, Kecamatan Kubutambahan," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 10:1 (Denpasar: April, 2019), hlm. 49-50.

¹⁰ F. Budi Hardiman, *Pemikiran Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), hlm. 144.

murni yang diwujudkan dalam tindakan. Lebih lanjut, Kant memberi dasar filosofis sebagai prinsip utama dalam etika deontologis yakni imperatif kategoris (perintah tak bersyarat). Imperatif kategoris memberi perintah atas dasar bahwa perintah tersebut baik pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, tujuan yang melandasi imperatif ini harus bersifat mutlak, tidak bersyarat, berlaku universal, dan bebas dari keinginan-keinginan subjektif. Mengenai tujuan semacam ini, Kant, seperti yang dikemukakan oleh Budi Hardiman, menegaskan bahwa manusia harus diperlakukan bukan sebagai alat, melainkan sebagai tujuan pada dirinya sendiri (an sich).¹¹ KSP Kopdit Obor Mas sebagai salah satu organisasi yang juga menerapkan nilai-nilai etika diharapkan mampu mengimplementasikan konsep etika deontologis dan imperatif kategoris dalam aktivitas koperasi. Akuntabilitas dan transparansi sebagai bentuk pengamalan nilai tanggung jawab, kejujuran dan keterbukaan seharusnya tertanam dalam hati dan diri setiap orang, karena itu bersifat universal dan mutlak. Dalam hal ini, akuntansi sebagai disiplin ilmu yang juga menerapkan nilai-nilai etika merupakan ilmu yang mengajarkan kebenaran dan kejujuran.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang akuntabilitas dan transparansi keuangan telah banyak dilakukan dan menghasilkan beragam perspektif. Penelitian A.I Muharram menunjukkan bahwa pada dasarnya akuntabilitas dan transparansi keuangan amat memengaruhi tingkat kepercayaan anggota koperasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner.¹² Penelitian oleh N. Oktavia juga membuktikan bahwa akuntabilitas dan transparansi keuangan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat, dengan pendekatan kuantitatif asosiatif sebagai metode yang digunakan.¹³ Pardomuan Ritonga juga menunjukkan secara simultan akuntabilitas dan transparansi memiliki dampak positif terhadap tingkat kepercayaan

¹¹ *Ibid.*

¹² Andi Iswan Muharram, "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Koperasi Terhadap Tingkat Kepercayaan Anggota Koperasi", *Jurnal Economina*, 2:12 (Mataram: Desember 2023), hlm. 1.

¹³ Noni Oktavia, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kepercayaan Masyarakat Di Desa Talang Kebun Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 1.

stakeholder dengan metode penelitian *systematic literature review*.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Yulianis, dan Putri Sari juga mengungkapkan bahwa akuntabilitas serta transparansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan donatur. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara probabilitas.¹⁵ Menurut Moerin dan Priono, akuntabilitas merupakan tanggung jawab seorang agen untuk mengelola, menyampaikan laporan, dan mengungkapkan seluruh aktivitas yang dilakukan, sementara transparansi diartikan sebagai keterbukaan dalam pengelolaan guna memastikan akses bebas terhadap informasi terkait penggunaan sumber daya publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menghasilkan temuan bahwa akuntabilitas serta transparansi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai.¹⁶

Terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membuat penulis menelaah lebih jauh penelitian ini. Penelitian terdahulu hanya menekankan prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan terhadap anggota koperasi dan masyarakat. Penelitian ini lebih berfokus kepada pegawai koperasi sebagai subjek penelitian. Setiap pegawai berhak sekaligus berkewajiban untuk memahami berbagai aktivitas dan program yang dijalankan oleh koperasi. *Mixed methods research* atau penelitian campuran dengan menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif sebagai pendekatan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara akuntabilitas, transparansi keuangan terhadap kinerja pegawai koperasi KSP Kopdit Obor Mas, Maumere. Penelitian ini mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner kepada para pegawai koperasi KSP Kopdit Obor Mas dan akan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai manajer

¹⁴ Pardomuan Ritonga, "Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder," *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13:2 (LPPI UM Palopo: 2024), hlm. 323.

¹⁵ Ahmad Joni Saputra, Fitri Yulianis, dan Immu Puteri Sari, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lazismu Pasaman Barat," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4:1 (Padang: Juli 2024), hlm. 69.

¹⁶ Dimas Aufa Moerrin dan Hero Priono, "Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pegawai," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4:11 (Jawa Timur: 2022), hlm. 1.

koperasi guna mengonfirmasi jawaban pegawai dalam kuesioner serta menggali informasi tambahan, khususnya terkait pengalaman dan pandangan mereka mengenai akuntabilitas serta transparansi keuangan dalam kaitannya dengan kinerja pegawai KSP Kopdit Obor Mas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

Masalah utama: Bagaimana pengaruh akuntabilitas dan transparansi keuangan terhadap kinerja pegawai KSP Kopdit Obor Mas Maumere?

Masalah turunan:

- 1) Apa itu akuntabilitas?
- 2) Apa itu transparansi keuangan?
- 3) Apa itu kinerja pegawai?
- 4) Apa itu etika deontologis dan imperatif kategoris?
- 5) Bagaimana konsep filsafat ilmu akuntansi dan relevansi pemikiran Immanuel Kant?

1.3 Tujuan Penulisan

Pada umumnya, penulisan skripsi memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai dan ditawarkan oleh penulis kepada pembaca. Oleh karena itu, adapun tujuan penulisan skripsi ini:

Tujuan umum: Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis serta memberikan pemahaman mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi keuangan terhadap kinerja pegawai KSP Kopdit Obor Mas, Maumere dalam terang etika deontologis dan imperatif kategoris Immanuel Kant.

Tujuan khusus: Penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan perkuliahan dan sebagai kewajiban dalam meraih gelar sarjana filsafat pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini yakni; pertama manfaat teoritis. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah terkait penerapan akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam organisasi sektor publik, khususnya pada koperasi seperti KSP Kopdit Obor Mas. Kedua, manfaat praktis bagi penulis. penelitian ini bertujuan menambah pemahaman dan wawasan dalam bidang akuntansi, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Ketiga, bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi siapa pun yang membutuhkan informasi tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi keuangan terhadap kinerja pegawai. Keempat, manfaat praktis bagi KSP Kopdit Obor Mas. Penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan serta masukan agar dapat lebih meningkatkan efektivitas dan produktivitas para pegawai demi tercapainya tujuan koperasi.

1.5 Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan *mixed method* (metode campuran) yaitu pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan kuantitatif deskriptif menyajikan data dalam bentuk angka seperti persentase, frekuensi, dan rata-rata, dengan tujuan mengidentifikasi kecenderungan atau pola umum dari variabel yang dikaji. Sementara itu, pendekatan kualitatif eksploratif dimanfaatkan untuk menggali lebih dalam pengalaman, pandangan, dan alasan yang mendasari temuan kuantitatif melalui wawancara. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif baik dari segi cakupan data maupun kedalaman makna.

Pada bagian kuantitatif, data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda guna menilai pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis disajikan dalam bentuk koefisien regresi, tingkat signifikansi (*p-value*), serta nilai R^2 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen. Interpretasi dilakukan berdasarkan nilai signifikansi statistik ($p < 0,05$) dan arah hubungan (positif atau negatif) masing-masing variabel. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yang mencakup proses transkripsi, pembacaan berulang, pengelompokan informasi, dan penafsiran data hasil wawancara. Selain itu, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan pelaksanaan wawancara sedangkan studi pustaka digunakan sebagai sumber data sekunder dengan menelusuri dan menganalisis berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan tesis yang berkaitan dengan topik pengaruh akuntabilitas dan transparansi keuangan terhadap kinerja pegawai di koperasi maupun organisasi sektor publik lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan karya ilmiah ini dibagi dalam empat bab dengan rincian sebagai berikut. Bab I adalah pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan mengenai skripsi ini. Selain itu, memuat penjelasan dan ulasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II, berisikan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis. Karena itu, pada bab ini penulis akan membahas tentang konsep filsafat ilmu akuntansi, relevansi pemikiran Immanuel Kant tentang akuntabilitas dan transparansi keuangan serta pembahasan lebih lanjut terkait variabel penelitian yakni akuntabilitas, transparansi keuangan dan kinerja pegawai.

Bab III, berisikan tentang gambaran umum KSP Kopdit Obor Mas dan juga membahas hasil penelitian dan analisis data untuk memahami pengaruh akuntabilitas dan transparansi keuangan terhadap kinerja pegawai. Bab IV adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.